

ISU Sepekan

BIDANG KESEJAHTERAAN SOSIAL

Minggu ke-4 Bulan Juni 2021 (tanggal 18 s.d. 24 Juni)

GELOMBANG KEDUA COVID-19: PERLU PENANGANAN BERBAGAI SEKTOR



Pusat Penelitian Badan Keahlian
Sekretariat Jenderal DPR RI

Sri Nurhayati Qodriyatun
Peneliti Madya/Kebijakan Lingkungan
sri.qodriyatun@dpr.go.id

ISU ATAU PERMASALAHAN

Kembali terjadi peningkatan yang cukup tajam kasus Covid-19. Per 23 Juni terjadi penambahan 15.308 kasus sehingga kasus Covid-19 di Indonesia per 22 Juni 2021 menembus angka 2.033.421 jiwa, dengan varian Covid-19 alfa, beta, dan delta, yang sudah menyebar di 12 provinsi. Juru bicara Satgas Penanganan Covid-19, Wiku Adisasmito mengungkapkan, secara nasional telah terjadi peningkatan kasus mingguan sebesar 92% dalam empat pekan belakangan. Yang cukup mengkhawatirkan, 1 dari 8 penderita Covid-19 adalah anak-anak, dan tingkat kematian anak Indonesia akibat Covid-19 adalah tertinggi di dunia (mencapai 12,5%). Jumlah orang yang terpapar varian baru cenderung meningkat. Seperti ditemukan Tim Riset Whole Genome Sequencing (WGS) Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) di Karawang, Jawa Barat, peneliti mengkonfirmasi bahwa 44 dari 61 sampel pasien Covid-19 asal Karawang teridentifikasi varian delta (B.1617.2), sedangkan 3 sampel lainnya adalah varian alfa (B.1.1.7).

Positivity rate kasus Covid-19 di sejumlah daerah di atas 5%, bahkan ada yang mencapai 17%, dan kondisi ini membahayakan anak jika pada Juli 2021 nanti diterapkan Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) menyerukan agar PTM di daerah dengan *positivity rate*-nya di atas 5% tidak dilakukan. Karena efek Covid-19 pada anak menimbulkan dampak neurologis, seperti gangguan berat pada fungsi motorik, kognitif, dan berbicara.

Lonjakan kasus Covid-19 di sejumlah daerah mengakibatkan rumah sakit kewalahan. Bahkan, dikhawatirkan jika tidak ada penanganan segera, dengan adanya varian baru yang mudah menular, akan banyak pasien Covid-19 yang tidak dapat tertangani. Di sisi lain, upaya vaksinasi Covid-19 per 23 Juni 2021 baru menasar 12.640.041 jiwa (vaksin lengkap), dengan cakupan vaksinasi guru dan tenaga pendidik yang masih tertinggal. Jumlah tersebut masih jauh dari apa yang ditargetkan Presiden Joko Widodo, bahwa per September 2021 sebanyak 70 juta jiwa penduduk Indonesia harus sudah divaksin.

Sejumlah pihak (Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia/PERSI, Institute for Development of Economics and Finance/Indef, Kamar Dagang dan Industri Indonesia/KADIN) mendorong pemerintah agar kembali menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) atau *lockdown*, khususnya di daerah zona merah dan oranye Covid-19. Demikian juga yang disampaikan Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIPI), sektor pariwisata mendukung adanya kebijakan PSBB ataupun PPKM mikro. Di sisi lain, Presiden Joko Widodo akan tetap menerapkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) mikro. Kedua kebijakan tersebut pada hakikatnya mempunyai tujuan yang sama, yaitu mencegah penularan Covid-19 dan membatasi mobilitas masyarakat. Presiden meminta kepada kepala daerah mempertajam penerapan kebijakan di lapangan, memaksimalkan posko-posko PPKM di setiap daerah, dan menguatkan pelaksanaan *testing, tracing*, dan *treatment* hingga tingkat desa.

SUMBER

Media Indonesia, 21, 23, 24 Juni 2021; Kompas, 23 dan 24 Juni 2021; covid19.go.id, 23 Juni 2021.